

## Intisari

Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo (RSJS) Magelang menggunakan perhitungan *unit cost* sebagai salah satu dasar dalam menentukan tarif layanan. Sebelum tahun 2014, *unit cost* dihitung dengan menggunakan metode *double distribution*. Metode *double distribution* tersebut memiliki banyak kekurangan yang menghasilkan perhitungan *unit cost* menjadi tidak akurat karena adanya distorsi biaya. Pada tahun 2014, RSJS Magelang mencoba menerapkan metode *activity based costing* (ABC) modifikasian yang mampu menghasilkan penghitungan yang lebih akurat dan dapat menghilangkan distorsi biaya. Penerapan ABC modifikasian tersebut hanya berjalan satu tahun. Pada tahun 2015 dan sampai saat ini, RSJS Magelang kembali menerapkan metode *double distribution* yang memiliki banyak kekurangan. Belum suksesnya penerapan ABC di RSJS Magelang ini mengindikasikan adanya faktor-faktor penghambat yang dihadapi dalam penerapan ABC.

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor penghambat penerapan ABC yang dihadapi RSJS Magelang dan mengidentifikasi upaya-upaya yang sudah dilakukan untuk menindaklanjuti penerapan ABC tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan penyebaran kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor penghambat tersebut diantaranya adanya kesulitan teknis, sistem komputer/ teknologi informasi yang tidak memadai, biaya yang besar, dan adanya prioritas perubahan/ proyek lain yang lebih penting. Upaya-upaya yang sudah dilakukan RSJS Magelang untuk menindaklanjuti penerapan ABC diantaranya adalah melakukan identifikasi jenis kasus (*diagnosis related groups/DRG*) untuk analisis, memprofilkan sistem pemberian perawatan kesehatan dari pendaftaran sampai keluarnya pasien dari rumah sakit, dan memberikan edukasi untuk pegawai rumah sakit mengenai ABC melalui sosialisasi perhitungan *unit cost* yang akurat. .

Kata Kunci: *activity based costing*, *unit cost*, biaya, distorsi biaya, RSJS Magelang

### *Abstract*

Mental Hospital Prof. Dr. Soerojo (RSJS) Magelang used calculation of unit cost as a basis to determining service charge. Before 2014, unit cost calculated by using double distribution method. The double distribution method has many shortages that produce an inaccurate unit cost calculations due to cost distortion. In 2014, RSJS Magelang tried to implement a modified activity-based costing (ABC) method that can produce more accurate calculations and eliminate the cost of distortion. The implementation of the modified ABC were only running one year. In 2015 until now, RSJS Magelang back to implement double distribution method that has many shortages. The lack of success of ABC implementation in RSJS Magelang indicates that there are hindering factors faced in implementation of the ABC.

This research aims to analyze the hindering factors faced by RSJS Magelang in implementation of the ABC, and to identify the efforts that have been taken to follow up the implementation of the ABC. This research was conducted using qualitative approach and a case study method. The data were collected by observation and distribution of questionnaires. The research results showed that the hindering factors include technical difficulties, inadequate computer system / information technology, large costs, and the existence of other more important priority changes / projects. The efforts that have been taken by RSJS Magelang to follow up the implementation of ABC are identification the type of cases (diagnosis related groups/ DRG) for analysis, profiling the health care delivery system from the registration to the discharge patients from the hospital, and give education for hospital staff about ABC through socialization of accurate unit cost calculations.

**Keywords:** activity-based costing, unit cost, cost, cost distortion, RSJS Magelang